

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of equity capital*.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *cost of equity capital*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan di BEI.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012, penulis menggunakan populasi terjangkau yaitu perusahaan LQ45. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan kriteria:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan mempunyai laporan tahunan yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut tahun sampai dengan.
4. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia.
5. Perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut tahun sampai dengan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ialah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah :

a. Asimetri Informasi

1) Definisi konseptual asimetri informasi

Menurut Supriyono (2000) dalam Andriani (2013), asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

2) Definisi Operasional asimetri informasi

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* yang digunakan merupakan *spread* pasar, yaitu selisih antara harga jual tertinggi (*highest ask*) dengan harga penawaran atau beli terendah (*lowest bid*) untuk saham tertentu. Dalam menghitung besar *bid-ask spread* dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Komalasari dan Baridwan (2001) dalam Regina (2012) dan Agus (2012), yaitu:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD = selisih antara harga jual tertinggi (*highest ask*) dengan harga penawaran atau beli terendah (*lowest bid*)

$ask_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* (pada saat publikasi *annual report*)

$bid_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* (pada saat publikasi *annual report*)

b. Manajemen Laba

1) Definisi konseptual manajemen laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri).

2) Definisi operasional manajemen laba

Dalam penelitian ini, menggunakan proksi model spesifikasi akrual yaitu akrual modal kerja sebagaimana yang digunakan Utami (2005). Menurut Peasnell et al. (2000) dalam Utami (2005) penggunaan akrual modal kerja lebih tepat. Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relative rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson et al. (1994) yang memodifikasi model DeAngelo (1986) menjadi rasio antara perubahan total akrual dengan penjualan. Akrual modal kerja

diperoleh dari perubahan aktiva lancar dikurangi perubahan hutang lancar dan perubahan kas dan ekuivalen kas (perubahan disini merupakan selisih dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya).

Berikut adalah perhitungan manajemen laba yang diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan dalam Utami (2005):

$$\text{Manajemen laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal kerja} = \Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Kas}$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *cost of equity capital*.

1) Definisi konseptual *cost of equity capital*.

Menurut Utami (2005) *cost of equity capital* adalah tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan yaitu tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan.

2) Definisi operasional *cost of equity capital*

Dalam penelitian ini menggunakan Gordon Model. Dividen yang disini adalah dividen per *share* dan harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan, sedangkan untuk tingkat pertumbuhan di dapat dari 1 dikurangi *dividend payout ratio* (DPR) kemudian dikalikan dengan *return on equity* (ROE). Rumus untuk menghitung *cost of equity capital* dengan menggunakan *constant growth valuation model* (Gitman, 2006) yaitu:

$$K_e = \frac{D_1}{P_o} + g$$

Keterangan:

K_e = tingkat pengembalian yang diharapkan

D_1 = deviden per lembar saham

P_o = harga saham penutupan

G = tingkat pertumbuhan deviden

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menjelaskan data demografi responden dan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Deskripsi variabel penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

2. Pengujian asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *probability value* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- 1) Jika *probability value* > 0.05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika *probability value* < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali,2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji statistik *Glejser*. Uji statistik Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*. Jika hasil signifikansi berada diatas 5% maka

dapat disimpulkan bahwa varabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) yaitu:

$0 < \text{nilai DW} < d_l$	= ada autokorelasi positif
$d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$	= tidak ada autokorelasi positif
$d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$	= tidak ada autokorelasi
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	= tidak ada korelasi negatif
$4-d_l < \text{nilai DW} < 4$	= ada korelasi negatif

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel asimetri informasi dan manajemen laba terhadap variabel terikatnya yaitu *cost of equity capital*.

Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *cost of equity capital*

X1 = asimetri informasi

X2 = manajemen laba

$\beta_1, \beta_2,$ = koefisien regresi

α = konstanta

e = standar eror

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai R² besar hampir menghampiri 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali:2011).

5. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba terhadap *cost of*

equity capital. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) (Ghozali:2011).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serenta berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali:2011).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.